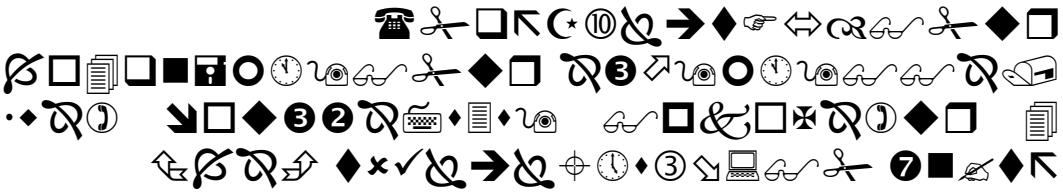
BAB I

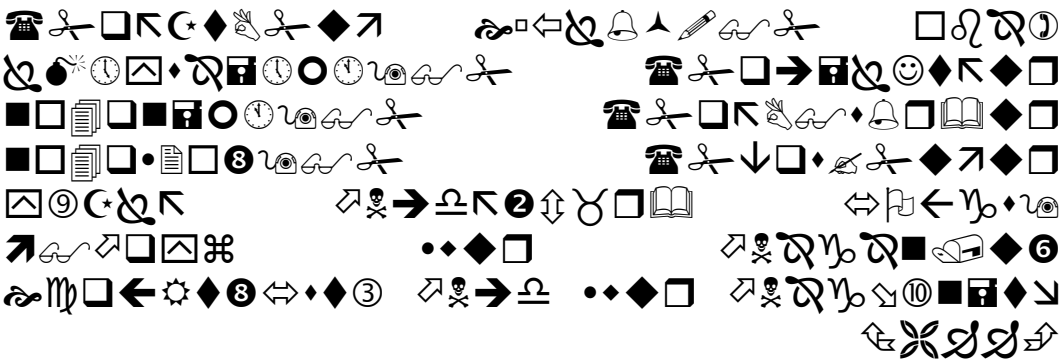
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah tiang agama, pembuka pintu surga, batasan yang memisahkan antara Islam dengan selainnya. Oleh karena itu wajib diperhatikan tata cara yang benar sesuai kaedah dalam pelaksanaannya. Salat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan di akhirat nanti, bila salatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika salatnya rusak maka amal yang lain jadi tercemar. Salat diwajibkan oleh Allah SWT agar dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam salat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan Khaliknya, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 45 sebagai berikut:



Dalam ayat ini setiap muslim ditekankan untuk menjadikan salat dan sabar sebagai penolong dalam menjalani kehidupannya, sehingga nilai ketaqwaan yang telah digariskan oleh Islam dapat dicapainya dengan baik dan benar dimana pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalil lain dalam surah Al Baqarah ayat 277, Allah SWT berfirman:



Dalam ayat tersebut Allah SWT mengatakan bahwa orang-orang yang mengerjakan salat termasuk orang yang beriman dan kelak di akhirat akan mendapatkan pahala dan tidak akan pernah merasakan sedih.

Taqwa kepada Allah SWT sekurang-kurangnya memiliki tiga sudut pandang pokok yang merupakan satu kesatuan, yaitu : niat yang teguh, beriman, dan disiplin. Inti ketaqwaan ialah orang selalu merasa dilihat Allah. Pelaksanaan atau penerapan ketaqwaan diwujudkan dengan melaksanakan salat sebagaimana yang telah diwajibkan bagi seorang muslim.

Dalam suasana bangsa Indonesia saat ini, pendidikan menjadi salah satu bagian dalam pembangunan nasional, karena maju dan mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh bangsa itu sendiri yaitu pendidikan yang menjadi tumpuan utama untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itulah pemerintah membuat landasan hukum untuk melaksanakan pendidikan yaitu UU Republik Indonesia No. 20 Th. 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

> “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berilmu pengetahuan yang bermanfaat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Tujuan pendidikan Nasional di atas sejalan dengan pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad D Marimba sebagai berikut: tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Insani. Pendidikan Islam akan mencapai keberagaman seperti terbentuknya kecakapan jasmani dan rohani, membaca dan menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan.

Agama Islam memiliki sumber hukum ajaran yaitu Alquran dan hadits Nabi Muhammad saw. yang harus dijadikan rujukan terhadap segala perbuatan dan tingkah laku manusia sehari-hari, baik yang berhubungan dengan akidah, ibadah maupun muamalah. Dalam hubungan dengan ibadah khususnya ibadah salat, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَض قَالَ: إِنَّ النَّبِى صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِى أُصَلِّى. (رواه أحمد والبخارى)

Hadis di atas sangat jelas menunjukkan tata cara salat Rasulullah saw. kepada sahabat, sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah saw. agar salat seperti yang dicontohkan olehnya. Artinya salat yang benar harus meniru perilaku yang benar dan dilakukan oleh orang yang menjadi model (memiliki keilmuan tentang salat), dalam pembelajaran ini yang menjadi model adalah guru/siswa yang dianggap cakap melakukannya.

Salat diwajibkan bagi orang-orang muslim yang telah baligh menurut hukum syara', sangat diajurkan agar ditanamkan kepada anak-anak orang-orang

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

muslim sejak dini, supaya setelah sampai usianya dibebankan kewajiban salat kepadanya ia tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Dalam menanamkan ajaran salat kepada anak-anak sejak dini ini akan menimbulkan masalah, karena pelajaran salat kurang menarik minat siswa, termasuk di SDN Telawang 3 Banjarmasin. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut, pada materi pokok praktik salat yaitu ; (1) Siswa dapat menunjukkan gerakan salat, (2) siswa dapat menyerasikan gerakan salat. Namun selama ini ditemukan kemampuan siswa dalam mempraktekkan salat belum benar antara gerakan dan bacaannya atau gerakannya yang belum pas, sebagai akibat dari sistem pembelajaran yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara metode demonstrasi kurang termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itulah penulis berusaha menggunakan metode baru dalam pembelajaran praktik salat yaitu dengan metode demonstrasi, maka diupayakan peningkatan keterampilan praktik gerakan dan bacaan salat dengan menerapkan metode demonstrasi untuk dapat lebih dan dipraktikkan secara individu dan kelompok.

Metode demonstrasi ialah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa susunan percobaan. Siswa dituntut memperhatikan suatu yang menjadi pokok seperti dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan dan mempraktekkan. Demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara berkelompok.[2]

---

[2]Zaidan Hendy, *Metode Mengajar,* Artikel Media Komunikasi, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 40

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi fiqih mengenai ibadah salat. Seorang guru memperagakan gerakan-gerakan salat, kemudian siswa memperhatikan dengan cermat apa yang diperagakan guru sehingga akan lebih cepat memperoleh keterampilan atau gerakan-gerakan dalam salat. Dalam penyampaian materi dengan metode demonstrasi seorang guru dituntut memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkannya, karena metode demonstrasi berorientasi kepada praktek dan perbuatan langsung dan sungguh-sungguh, apalagi mengenai keterampilan salat, siswa sangat diperlukan mengerjakan salat secara terampil, baik gerakan maupun bacaannya, karena dalam salat perlu gerakan dan bacaan yang sesuai dengan tuntunan nabi Saw. agar mendapatkan pahala dari Allah swt.

Berdasarkan pandangan di atas begitu pentingnya salat, maka merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Upaya Meningkatkan Keterampilan Salat Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III B SDN Telawang 3 Banjarmasin**".

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. **Upaya Meningkatkan Keterampilan Salat**

Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Meningkatkan berasal dari kata dasar "tingkat" yang berarti susunan berlapis-lapis, sedang yang dimaksud dengan meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Keterampilan berasaal dari istilah "terampil" yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas,

mampu dan cekatan,[3] dalam penelitian ini keterampilan diartikan sama dengan "kesanggupan" kecakapan, atau dengan pengertian lain adalah kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu.[4] Jadi yang penulis maksudkan keterampilan adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.[5] Maksudnya adalah suatu cara yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu yang berkenaan dengan materi atau bahan pelajaran yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna oleh siswa dengan bantuan peraga yang dapat mengurangi kesalahpahaman terhadap materi.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan keterampilan salat melalui metode demonstrasi siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan keterampilan salat siswa (baik gerakan maupun bacaannya) dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin.

---

[3]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *offline 1.3*

[4]Henry Guntur Tarigan, *Pengelolaan dan Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), h. 2.

[5]Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 77

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Siswa belum terampil dalam melakukan salat baik dari segi bacaan maupun gerakannya.
2. Siswa kurang berminat untuk memperhatikan pembelajaran tentang salat.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
4. Keterbatasan waktu dalam proses belajar-mengajar fiqh (khusus tentang materi salat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi salat siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin?
2. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi salat siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin?
3. Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat pada siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan tatap muka. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan demonstrasi terhadap gerakan dan bacaan salat dan didemonstrasikan oleh siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observasi kerja sama, baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, maka keterampilan salat siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada materi salat dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru pada materi salat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin.
3. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat pada siswa kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat menilai keberhasilan awal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi salat.
2. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran lewat suatu kajian yang mendalam apa yang terjadi di kelasnya.
3. Guru menjadi kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan tidak menggunakan satu metode saja.
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap proses pendidikan.

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN TELAWANG 3 BANJARMASIN

OLEH
Hj. SITI HASANAH, A.Ma
NIM. 1121211289

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2013

Artinya: Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al-Baqarah : 45)

Artinya: “Dari Malik bin Huwairits ia berkata, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat”. (HR. Bukhari dan Ahmad)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah: 277)